

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman ibu dalam menyusui bayi pada wilayah terdampak bencana alam, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menyusui selama bencana merupakan pengalaman yang kompleks dan penuh tantangan. Hasil penelitian menemukan empat tema utama, yaitu:

1. Menyusui dalam kondisi bencana alam menjadi proses yang penuh tantangan. Ibu mengalami berbagai hambatan selama bencana, seperti proses evakuasi yang mendadak, kehilangan tempat tinggal dan barang-barang, ketidakpastian kehidupan setelah bencana, kondisi pengungsian yang kurang nyaman, serta stres dan perubahan pola makan yang dapat memengaruhi pengalaman menyusui. Beberapa ibu mengalami penurunan produksi ASI, sedangkan sebagian lainnya tetap memiliki produksi ASI yang lancar.
2. Kerentanan fisik dan emosional ibu dan bayi serta gangguan pengasuhan. Ibu mengalami kelelahan, stres, trauma, kesedihan, dan kekhawatiran terhadap kondisi bayi. Beberapa ibu juga berada dalam kondisi fisik yang rentan, seperti baru menjalani operasi sesar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pengalaman ibu dalam menyusui dan merawat bayi selama bencana. Bayi juga mengalami perubahan perilaku dan beberapa gangguan kesehatan selama berada di lingkungan pengungsian.

3. Dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan bantuan pemerintah menjadi penolong keberlangsungan menyusui.

Dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, serta bantuan kebutuhan dasar membantu ibu menghadapi kondisi bencana dan memenuhi kebutuhan bayi. Dukungan tersebut memberikan kekuatan emosional, rasa aman, serta membantu ibu tetap menjalankan perannya dalam merawat dan menyusui bayi.

4. Ketangguhan dan komitmen sebagai ibu mendorong keberlanjutan menyusui ditengah keterbatasan.

Meskipun menghadapi berbagai kesulitan, ibu tetap berusaha mempertahankan pemberian ASI dan menjalankan perannya sebagai ibu. Ibu berusaha menerima keadaan, membangun kembali semangat, serta memikirkan masa depan anak dan keluarga. Pengalaman bencana juga meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya kesiapsiagaan, seperti mempersiapkan perlengkapan bayi, kesiapan mental, dan rencana evakuasi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada ibu menyusui dalam situasi bencana. Pelayanan diharapkan memperhatikan kondisi fisik dan emosional ibu, kebutuhan bayi, serta kenyamanan ibu dalam menyusui selama berada di tempat pengungsian.

2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

BPBD diharapkan menyediakan ruang laktasi yang aman, tertutup, bersih, nyaman, dan mudah diakses pada tempat pengungsian yang terdapat ibu menyusui dan bayi. Penyediaan ruang laktasi perlu dimasukkan dalam perencanaan kesiapsiagaan dan tanggap darurat karena berdasarkan hasil penelitian, kondisi pengungsian yang ramai dan terbuka menyebabkan ibu merasa tidak nyaman dan kurang memiliki privasi saat menyusui.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan bekerja sama dengan BPBD dalam menyediakan dan mengelola ruang laktasi di tempat pengungsian, serta menyiapkan tenaga kesehatan untuk memberikan pendampingan dan konseling menyusui kepada ibu yang mengalami kesulitan selama bencana. Dinas Kesehatan juga diharapkan melakukan pemantauan kondisi kesehatan ibu dan bayi serta memberikan dukungan psikologis dan edukasi mengenai keberlanjutan pemberian ASI selama kondisi darurat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai praktik menyusui dalam situasi bencana. Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam pengalaman ibu menyusui dengan lokasi, kondisi bencana, dan karakteristik partisipan yang lebih beragam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai praktik menyusui pada situasi bencana.